

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan tingkat kepala bagian di lima rumah sakit yang terdiri dari tenaga medis (para dokter), tenaga paramedis (para perawat), dan tenaga penunjang medis (para analis, administrasi, dan keuangan) di Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja Sumatera Selatan, Rumah Sakit Panti Secanti Gisting, Rumah Sakit Charitas Palembang, dan Rumah Sakit Miryam Palembang. Responden penelitian ini adalah karyawan yang menduduki kepala bagian dalam rumah sakit setaraf manajer tingkat menengah atau manajerial yang membawahi unit bagian dalam rumah sakit. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dari sampel adalah kepala bagian/unit atau *middle manager*, objek penelitian di rumah sakit swasta yang dimiliki oleh lembaga keagamaan yaitu Katolik di Sumatera bagian Selatan.

3.2 Proses pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan survey kepada responden dengan mengantarkan kuesioner kepada responden di lima rumah sakit yang dimiliki

oleh lembaga keagamaan Katolik. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert (1-5). Angka **1** : Sangat Tidak Setuju, **2** : Tidak Setuju, **3**: Kurang Setuju, **4** : Setuju, **5** : Sangat Setuju.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Variabel Sistem Pengendalian Manajemen

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (X1) yaitu Sistem Pengendalian Manajemen. Sistem pengendalian manajemen didefinisikan sebagai sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan mengendalikan pelaksanaan rencana kegiatan tersebut. Sistem pengendalian manajemen didesain untuk mewujudkan tujuan organisasi.

3.3.1.2 Variabel Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern (X2) yaitu mengindikasikan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut. Pengendalian memastikan bahwa kebijakan dan arahan manajemen dijalankan secara semestinya

3.3.1.3 Variabel Motivasi

Motivasi karyawan (X3) Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah Kinerja Karyawan yang didefinisikan sebagai adalah hasil-hasil pekerjaan/kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu

3.4 Pengukuran instrumen

Tabel 1. Pengukuran Instrumen setiap variabel

Variabel	Dimensi/indikator	Item Pertanyaan
Sistem Pengendalian Manajemen	Struktur organisasi	1,2
	Struktur program	2,3
	Struktur informasi	4
	Factor administrasi	5,6
	Factor perilaku	7
	Factor budaya	4,5,6,7
Sistem Pengendalian Intern	Mengamankan asset	1
	Data akuntansi yang realibel	2
	Mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan	3,4
	Meningkatkan efisiensi	5,6
Kinerja	Prestasi kerja	3
	Tanggungjawab	2
	Ketaatan	1
	Kejujuran	6
	Kerjasama	5
	Prakarsa	4
	Kepemimpinan	7

Data diolah 2015

3.4.1 Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem Pengendalian manajemen sangat menentukan keberhasilan suatu kinerja organisasi. Studi-studi yang telah ada (Anthony, 1966; Miller & Friesen, 1982; Govindarajan, 1988; Simon, 1990; Fisher, 1998; Syafruddin, 2001; Tugiman, 2002; Wasito dan Ghozali, 2002) menemukan bahwa efektivitas pengendalian manajemen yang digunakan dalam organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Dimensi dari sistem pengendalian manajemen terdiri dari merencanakan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi informasi, memutuskan tindakan dan mempengaruhi orang demi tercapainya tujuan organisasi maka pengaruh dari sistem pengendalian manajemen menggunakan kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan diukur dengan skala likert, **1** : Sangat Tidak Setuju, **2** : Tidak Setuju, **3**: Kurang Setuju, **4** : Setuju, **5** : Sangat Setuju, instrument kuesioner ini dikembangkan oleh Sawitri (2011).

3.4.2 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Gondodiyoto (2007), pengendalian internal merupakan keseluruhan mekanisme yang merupakan bagian integral dari sistem dan prosedur kerja suatu organisasi, dan disusun sedemikian rupa untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi sudah sesuai dengan yang seharusnya. Tujuan sistem pengendalian intern adalah

1. Meningkatkan pengamanan (*improve safeguard*) asset sistem informasi (data/catatan akuntansi yang bersifat *logical asset, phisycal asset* seperti *hardware, infrastructure*, dan sebagainya).
2. Meningkatkan integritas data, sehingga dengan data yang benar dan konsisten dapat dibuat laporan yang benar.
3. Meningkatkan efektifitas sistem (*improve system effectiveness*)
4. Meningkatkan efisiensi sistem (*improve system efficiency*)

Sistem Pengendalian intern sangat menentukan keberhasilan suatu kinerja organisasi, maka pengaruh dari sistem pengendalian manajemen terdiri dari 6 pertanyaan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert, **1** : Sangat Tidak Setuju, **2** : Tidak Setuju, **3**: Kurang Setuju, **4** : Setuju, **5**. Sangat setuju . Kuesioner dari instrument sistem pengendalian intern ini dikembangkan oleh Sawitri (2011).

3.4.3 Motivasi karyawan

Motivasi dianggap instrument penting karena motivasi yang mendorong perilaku manusia atau merupakan keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan mencapai apa yang diinginkannya supaya tujuannya tercapai secara maksimal. Sunyoto(2013). Kuesioner ini dikembangkan Amabile (1985), kemudian dikembangkan oleh Tierney, Farmer& Graen(1999) terdiri dari 6 pertanyaan pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert.

Responden ditanya seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, **1** : Sangat Tidak Setuju, **2** : Tidak Setuju, **3**: Kurang Setuju, **4** : Setuju, **5** sangat Setuju

3.4.4 Kinerja Karyawan

Kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan sebagai kecakapan karyawan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan standar kriteria yang diterapkan dalam pekerjaan itu. Pengukuran kinerja diharapkan akan mempengaruhi hasil kerja karyawan. Instrument ini diambil dari Itter & Lacker (2003) yang dikembangkan oleh Sholihin & Pike (2010) instrument ini terdiri dari 7 pertanyaan . Responden ditanya seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, **1** : Sangat Tidak Setuju, **2** : Tidak Setuju, **3**: Kurang Setuju, **4** : Setuju, **5** sangat setuju.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

3.5.1 Survey

Survey tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variable dari kelompok objek (populasi), survey dilakukan untuk mengetahui variable seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, dan motivasi. Noor (2010).

3.5.2 Kuesioner

Jika kuesioner sudah ada dan sudah digunakan dipenelitian penelitian lain, peneliti tidak perlu membangun penelitiannya sendiri. Kuesioner biasanya berisi dengan banyak item yang dijadikan sebagai pertanyaan pertanyaan kuesioner untuk dapat diukur, maka item item pertanyaan tersebut akan diukur dengan skala pengukuran tertentu.

3.6 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini tiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner harus memenuhi kualitas data yang valid jika data yang diperoleh valid dan reliable. Instrument penelitian ini dinyatakan valid jika data yang diperoleh dapat menjawab tujuan penelitian secara akurat. Data dinyatakan reliable jika instrument penelitian yang sama konsisten digunakan dalam penelitian selanjutnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau validnya suatu kuesioner.

Suatu data dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Alat ukur yang digunakan dalam analisis data peneliti ini menggunakan bantuan program SPSS versi 18 for Windows.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS versi 18 uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model

Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun. Dua parameter utama yang dibangun adalah pengujian validitas konstruk (*Convergent Validity dan Discriminant Validity*) dan pengujian konsistensi internal (*Composite Reliability*). *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan SmartPLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika

korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Square Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai akar (*Square Root Of Average Variance Extracted* AVE) setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali 2006). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_I \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981, dalam Ghazali, 2006) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Nilai AVE dan skor Communalities direkomendasikan harus lebih besar dari nilai 0,50.

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang

dikembangkan oleh Wert, *et.al* (1979, dalam Ghozali, 2006). dengan menggunakan *output* yang dihasilkan PLS maka *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Dibanding dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan ρ_c merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimate parameter adalah akurat. ρ_c sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator (Ghozali, 2006).

Secara ringkas untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Unsur Pengujian	Parameter Pengujian	Standar Pengujian	
VALIDITAS KONTRUK	Convergent Validity	Average Variance Extracted (AVE)	≥ 0.5
		Communality	≥ 0.5
	Discriminant Validity	Cross Loading \geq Correlations	
RELIABILITAS	Cronbachs Alpha	≥ 0.6	
	Composite Reliability	≥ 0.7	

3.7.2 Inner Model atau Structural Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Perubahan nilai *R-square* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana R^2_{included} dan R^2_{excluded} adalah *R-square* dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Disamping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive*

relevance, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2006). Sedangkan untuk menilai kebaikan model struktural diukur menggunakan *Stone-Geisser Q-square test* dengan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana :

$R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah R-square variabel endogen dalam model

Nilai Q^2 mendekati nilai 1 sehingga dapat dinyatakan model struktural juga fit dengan data. Artinya hasil pengujian ini menunjukkan model secara keseluruhan fit dengan data atau mampu mencerminkan realitas dan fenomena yang ada dilapangan, sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliable. Nilai Q^2 mendekati nilai 0 dapat dinyatakan model struktural tidak fit dengan data.